

## Upaya Guru BK dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA N 1 Candung

**Rahmi Rahmi**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: [ami837523@gmail.com](mailto:ami837523@gmail.com)

**Afrinaldi Afrinaldi**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Linggana Tesya**

SMA Negeri 1 Canduang

**Abstract.** *All humans are born in good condition, with intelligence that differentiates them from other creatures. The human mind needs to be directed so that it can function well, the way to direct it is through education. Education is an effort made to shape patterns of human behavior that should be, develop developmental tasks that must be completed, and produce human resources through the learning process of attitudes, knowledge and skills. The learning process refers to the reciprocal relationship carried out by a teacher with a group of students until they achieve a specified qualification. Competency performance can be seen in the results of educating students with learning outcomes and implementation that are very large for the child's future, namely the impact of these learning results. A problem that often occurs in the world of education is that students who feel they are smart, great, strong, physically, have a high social strata, and are economically above average tend to embarrass, enslave and abuse their friends.*

**Keywords:** *Guidance and Counseling Teacher, Bullying, Education.*

**Abstrak.** Semua manusia terlahir dalam keadaan baik, dengan akal yang membedakan dengan makhluk lain. Akal manusia perlu diarahkan agar dapat berfungsi dengan baik, cara mengarahkannya yaitu dengan pendidikan. Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk pola tingkah laku manusia yang seharusnya, mengembangkan tugas-tugas perkembangan yang harus dituntaskan, serta melahirkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran mengacu pada hubungan timbal balik yang dilakukan oleh seorang guru dengan sekelompok siswa hingga mencapai kualifikasi yang ditentukan. Kinerja kompetensi dapat dilihat pada hasil mendidik siswawengan hasil belajar dan implementasi yang sangat besar untuk masa depan anak yaitu dampak dari hasil belajar tersebut. Masalah yang sering terjadi di dunia pendidikan adalah siswa yang merasa pintar, hebat, kuat, secara fisik, memiliki strata sosial yang tinggi, serta ekonomi yang diatas rata-rata cenderung mempermalukan, memperbudak dan menganiaya temannya.

**Kata kunci:** Guru Bimbingan dan Konseling, Bullying, Pendidikan.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh manusia dalam mengikuti perkembangan zaman untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan merupakan serangkaian upaya untuk pengembangan bangsa yang dapat diwujudkan melalui usaha menciptakan ketahanan nasional guna mencapai cita-cita bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik, di mana mereka aktif mengembangkan potensi

diri mereka untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri mereka dan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, berbagai fenomena positif dan negatif dapat terjadi. Salah satu fenomena yang meresahkan adalah kasus bullying atau perundungan. Bullying adalah tindakan penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat, dengan tujuan menyakiti orang lain secara berulang.

Kasus bullying tidak hanya terjadi di luar negeri tetapi juga sering terjadi di Indonesia, termasuk di sekolah dan perguruan tinggi. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi, informasi tersebar dengan cepat, dan kasus bullying sering kali mencuat melalui media sosial. Tindakan bullying dapat memiliki dampak serius, bahkan hingga merenggut nyawa.

Untuk mengatasi tindakan bullying di sekolah, peran guru BK (Bimbingan dan Konseling) sangat penting. Guru BK memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman, melakukan pencegahan, dan mengatasi masalah bullying. Sebagai guru bimbingan dan konseling, beberapa upaya yang harus dilakukan termasuk memberikan pemahaman kepada siswa, melakukan kegiatan pencegahan bullying, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada korban dan pelaku bullying. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan tindakan bullying dapat dicegah dan dikurangi sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih aman dan nyaman.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek. Pertama-tama, jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian paling dasar yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Selanjutnya, pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup beberapa teknik. Pertama, melalui observasi non partisipasi, di mana penulis tidak terlibat secara langsung dan hanya berperan sebagai pihak independen. Observasi dilakukan terhadap upaya guru BK dalam menerapkan azas kesukarelaan dalam bimbingan kelompok di sekolah. Pengumpulan data observasi dilakukan dengan membuat catatan lapangan menggunakan ceklis dengan panduan yang sudah tersedia. Selain itu, wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data, melibatkan pertanyaan langsung kepada responden.

Teknik lain yang digunakan adalah angket, yaitu pertanyaan tertulis yang dijawab secara tertulis oleh responden, dalam hal ini siswa. Angket digunakan untuk memperoleh

informasi dari siswa tentang tindakan bully di SMA N 1 Candung. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang secara sukarela mengikuti bimbingan kelompok.

Untuk teknik pengolahan data dan analisis data, analisis dianggap sebagai faktor penting dalam penelitian ini. Analisis dilakukan dengan menghubungkan, memisahkan, dan mengelompokkan fakta-fakta yang ditemukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil akhir pembahasan. Melalui penggabungan jenis penelitian, pendekatan, instrument pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi azas kesukarelaan dalam bimbingan kelompok di SMA N 1 Candung serta fenomena bullying yang mungkin terjadi di sekolah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bullying berasal dari bahasa inggris dikutip dari kata bully yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang sering kali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena bullying diantaranya adalah penindasan, penggencetan, perpelonconan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi.

Menurut barbara Coloroso, Bullying adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakutimelalui ancaman agresi dan penimbunan teror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak. Sedangkan menurut Rigby merumuskan bahwa "bullying" merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang retno astuti mendefinisikan school bullying sebagai perilaku agresif kekuasaan terhadap siswa yang dilakukan berulang-ulang oleh sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Beberapa ahli meragukan pengertian-pengertian di atas bahwa bullying hanya sekedar keinginan untuk menyakiti orang lain, mereka memandang bahwa keinginan untuk menyakiti seseorang dan benar-benar menyakiti seseorang merupakan dua hal yang jelas berbeda. Oleh karena itu beberapa ahli psikologi menambahkan bahwa bullying merupakan segala sesuatu

yang dilakukan bukan sekedar dipikirkan oleh pelakunya, keinginan untuk menyakiti orang lain dalam bullying selalu diikuti oleh tindakan negatif.

Dari berbagai definisi dapat di atas dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal, yang dilakukan dalam posisi kekuatan yang secara situasional didefinisikan sebagai untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. Bullying merupakan bentuk awal dari perilaku agresif yaitu tingkah laku yang kasar. Bisa secara fisik, psikis, melalui kata-kata, ataupun kombinasi dari ketiganya. Hal itu bisa dilakukan oleh kelompok atau individu. Pelaku mengambil keuntungan dari orang lain yang dilihatnya mudah diserang. Tindakannya bisa dengan mengejek nama, korban, diganggu atau diasingkan dan dapat merugikan korban.

### **Jenis-jenis bullying**

#### **a. Bullying verbal**

Yakni bully yang dilakukan oleh seseorang dengan cara menyakiti seseorang melalui kata-kata, contohnya

- 1) Julukan nama yang tidak disenangi
- 2) Menyebut nama orang tua
- 3) Celaan
- 4) Fitnah
- 5) Kritik kejam
- 6) Teror
- 7) Penghinaan

#### **b. Bullying fisik**

Yakni bully yang dilakukan seseorang dengan cara menyakiti fisik orang lain, contohnya

- 1) Memukul
- 2) Mencekik
- 3) Meninju
- 4) Menendang
- 5) Meludahi
- 6) Merusak barang

#### **c. Bullying sosial**

Yakni bully yang dilakukan bertujuan untuk mengasingkan atau menolak seseorang/teman, melalui sikap lirikan mata, helaan nafas, tertawa mengejek dan sebagainya

#### **d. Cyber bullying**

Tindakan bullying atau perundungan saat ini seringkali dilakukan melalui sarana media sosial. Bentuk-bentuk intimidasi, penyakitan, atau menyudutkan seseorang dapat terjadi melalui penggunaan gambar, tulisan, dan video. Media sosial menjadi platform yang memungkinkan tindakan tersebut menyebar dengan cepat dan luas. Penggunaan gambar yang merendahkan, tulisan yang mengintimidasi, atau video yang menyakiti secara verbal maupun visual dapat memiliki dampak serius terhadap korban. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat tentang bahaya bullying di media sosial serta mendorong adopsi perilaku online yang positif dan mendukung.

Pihak yang terlibat dalam bullying

a. Pelaku

Merupakan orang yang menyebabkan seseorang terhina, terintimidasi, terluka dan tersakiti

b. Korban

Orang yang tersakiti, terluka dan terintimidasi. Mempunyai ciri-ciri: pendian, penakut, minoritas, memiliki karakteristik tertentu yang dianggap berbeda

c. Bystanders ( penonton)

Orang yang menyaksikan tindakan bullying berlangsung. Berperan membantu lansung, menyemangati pelaku, acuh tak acuh, dan menjadi saksi atas tindakan bullying tersebut

Dalam hal ini ada banyak upaya yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru BK untuk mengatasi tindakan bullying ini terjadi di sekolah agar warga sekolah terutama sisiwa terhindar dari sikap-sikap yang tidak terpuji ini.

Berdasarkan hal tersebut, layanan BK dapat membantu peserta didik peserta didik mengerti tentang bahaya tindakan bullying melalui informasi yang diberikan oleh guru BK.

Data yang diperoleh penulis tentang upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi tindakan bullying ini yakni, melalui wawancara, observasi dan angket yang dibagikan kepada siswa SMA N 1 Candung.

Dari hasil observasi teramati bahwa kasus Bullying tidak begitu marak di SMA N 1 Candung dikarenakan tidak ada permasalahan besar yang disebabkan oleh tindakan bullying ini, serta tindakan bullying di tanggulang secara cepat oleh pihak sekolah sehingga tindakan bullying di SMA 1 Candung masih bisa terentaskan.

Dari hasil wawancara diperoleh data

1. Guru BK

- a. Guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal kepada siswa di setiap kelas tentang makna bullying serta macam-macam tindakan bully, bahaya dan dampaknya
- b. Guru BK membentuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), dan membentuk konselor sebaya dan kelompok sebaya, serta diberi tugas untuk menyampaikan tentang bahayanya tindakan Bullying ini
- c. Guru BK mengadakan kegiatan Bimbingan kelompok dengan mengangkat isu-isu yang hangat tentang bullying, agar siswa memahami dampak dari tindakan bullying dan membuat komitmen agar tidak melakukan tindakan tersebut, serta mengatasi terjadinya tindakan bullying.
- d. Melakukan konseling individual terhadap pelaku tindakan bullying agar tidak mengulangi dan menjauhi tindakan bulli serta menyelesaikan permasalahan yang dialami.
- e. Melakukan konseling individual terhadap korban agar korban mampu bangkit, dan tidak terpuruk terhadap keadaan yang dialami dan mampu melawan tindakan bulli agar tidak terjadi kembali.

## 2. Kepala sekolah

Dalam hal ini kepala sekolah berusaha agar tindakan bullying tidak terjadi di sekolah terutama di SMA N 1 Candung. Dengan demikian kepala sekolah bersama dengan aparat sekolah dan pihak-pihak terkait berusaha mengatasi tindakan bullying ini, salah satunya dengan cara membentuk duta anti perundungan di sekolah.

## 3. Siswa

Dalam hal ini siswa menjadi sasaran utama dalam tindakan bullying ini, karena bullying tidak hanya berbentuk kekerasan fisik saja, namun juga dalam bentuk kata-kata yang melukai perasaan korban. Dalam hal ini apabila terjadi tindakan bullying terhadap siswa, maka tindakan yang dilakukan oleh siswa SMA N 1 Candung adalah melawan pelaku dengan cara yang benar seperti memberikan pemahaman atau pengertian terhadap apa yang ia bully, selanjutnya mengadukan kepada guru BK atau guru yang ada tentang perlakuan yang diterimanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan lebih

terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti. Tindakan ini dapat termanifestasi dalam bentuk perilaku kekerasan, baik fisik maupun psikis.

Tindakan bullying sangat dikecam karena tidak hanya menyebabkan kerugian fisik, tetapi juga dapat membahayakan kesehatan mental dan nyawa korban. Di dunia pendidikan, bullying merupakan salah satu pelanggaran etika selain intoleransi dan kekerasan seksual.

Dalam penanggulangan tindakan bullying di sekolah, peran pihak sekolah, terutama guru Bimbingan dan Konseling (BK), sangatlah penting. Guru BK harus memberikan upaya pencegahan kepada siswa, salah satunya dengan menyediakan informasi yang tepat mengenai tindakan bullying dan dampak negatifnya bagi semua pihak terutama korban.

Guru BK dapat bekerja sama dengan berbagai pihak terkait dalam upaya pencegahan ini, termasuk kepala sekolah, dinas kesehatan, dan pihak kepolisian. Kolaborasi ini diharapkan dapat membantu dalam mengatasi tindakan bullying secara efektif.

Tidak hanya guru BK, seluruh pihak dan warga sekolah juga perlu bekerja sama untuk mengatasi situasi ini, mengingat bahwa pelaku dan korban bullying mungkin berasal dari berbagai latar belakang. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung merupakan tanggung jawab bersama untuk mencapai pendidikan yang inklusif dan menghormati hak asasi setiap individu.

## DAFTAR REFERENSI

- Afriyeni, N (2017). Perundungan Maya (Cyber Bullying) Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Insight*,1(1)
- Astuti, R.P(2008). Meredam Bullying (3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak). Jakarta: Grasindo
- Beane,A.L(2008). Protect Your Child From Bullying.San Fransisco. Jossey-Bass
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 53-62.
- DEPDIKBUD. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kedua Ed.). Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi. (2007). Pengantar Pelaksanaan BK Di Sekolah. Jakarta: PT Bina Aksara
- Naiborhu, M., & Manullang, M. (2022). Upaya Guru PKN dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. *Jurnal Darma Agung*, 30(1), 384-414.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566-4573.
- Rudi, Tisna.(2010). *Informasi Perihal Bullying*. Ebook. Diakses Bulan Maret 2012